

Analisis Wacana Konteks dalam Upacara *Mambosuri* pada Etnik Batak Toba

Jekmen Sinulingga¹, Boy Dapot Ganda Tua Sinaga², Willy Panahatan Sitinjak³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

Email : Jekmen@usu.ac.id¹, boysinagaa09@gmail.com², willysitinjak16@gmail.com³

Abstrak

Pada etnis batak toba ada banyak sekali upacara adat yang dapat kita temukan, salah satunya yaitu upacara mambosuri. tradisi Mambosuri adalah upacara adat saat hamil yang masih sering dilakukan dalam tradisi Batak Toba. Istilah Mambosuri 'membuat kenyang' adalah ritual pemberian makanan kepada orang tua istri kepada calon ibu yang kandungannya telah memasuki usia tujuh bulan. Secara simbolis, tradisi ini memberi makna untuk menjaga kesehatan dan keselamatan calon ibu dan bayi yang dikandungnya, serta anggota keluarga lainnya yang ditampilkan dalam berbagai upacara adat. Penelitian ini bermaksud untuk memaparkan unsur unsur konteks wacana yang terdapat pada upacara mambosuri dalam adat batak toba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang lebih mendalam. Sehingga penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dapat memperoleh kajian dari suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang mengamati humanisme atau individu manusia dan kebiasaan perilaku manusia adalah hasil kesadaran bahwa semua akibat Tindakan manusia berpengaruh pada aspek aspek internal individu. Adapun aspeknya yaitu seperti kepercayaan, pandangan politik dan latar belakang sosial dari individu yang terlibat. Pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Dell Hymes merupakan seorang ahli Bahasa dan antropologi yang terkenal karena kontribusinya terhadap teori Bahasa dan teori konteks sosial yang terkait dengan Bahasa. Dell mengemukakan salah satu teori yang banyak digunakan sampai saat ini yaitu teori konteks yang dikenal dengan SPEAKING, (Sudarsono, 2023) SPEAKING berfungsi sebagai kajian untuk memperluas konsep Bahasa menjadi konsep yang lebih menyeluruh dan lebih luas. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya delapan unsur unsur konteks wacana yang terdapat dalam upacara mambosuri dalam adat batak toba . Adapun unsur unsur konteks wacana tersebut yaitu latar (setting), peserta (participants), hasil (end), rangkaian tindakan (Act), cara (key), alat (Instrumentalities), norma (norms), jenis (genre).

Kata Kunci : *Mambosuri*, Wacana Kritis, Konteks

Abstrack

In the Toba Batak ethnic group, there are many traditional ceremonies that we can find, one of which is the mambosuri ceremony. The Mambosuri tradition is a traditional ceremony during pregnancy which is still often carried out in the Toba Batak tradition. The Mambosuri term 'making full' is the ritual of giving food to the wife's parents to the expectant mother whose pregnancy has entered seven months. Symbolically, this tradition provides meaning to maintain the health and safety of the expectant mother and her unborn baby, as well as other family members who are represented in various traditional ceremonies. This research aims to explain the elements of the discourse context contained in the mambosuri ceremony in the Toba Batak tradition. The research method used is a qualitative descriptive method. The qualitative method is a method that focuses on in-depth observation. Therefore, the use of qualitative methods in research can produce a more comprehensive study of a phenomenon. Qualitative research that pays attention to humanism or individual humans

and human behavior is a response to the awareness that all the consequences of human actions are influenced by the internal aspects of the individual. These internal aspects include beliefs, political views and social background of the individual concerned. This research uses the theory put forward by Dell Hymes. Dell Hymes is a linguist and anthropologist known for his contributions to the theory of language and the social contexts associated with language. Dell put forward one of the theories that is widely used today, namely context theory known as SPEAKING. SPEAKING aims to expand the concept of language into a broader and more comprehensive concept. The results of this research are that there are eight elements of discourse context contained in the mambosuri ceremony in the Toba Batak tradition. The elements of the discourse context are background (setting), participants (participants), results (end), series of actions (Act), method (key), tools (Instrumentalities), norms (norms), type (genre).

Keywords: Mambosuri, Critical Discourse, Context

PENDAHULUAN

Masyarakat batak toba, terdapat banyak sekali upacara adat yang biasanya dilaksanakan setiap saat, upacara adat yang diadakan oleh Masyarakat batak toba biasanya berkaitan erat dengan kearifan local yang bersumber dari ajaran dan nilai budaya Masyarakat yang telah berlangsung sejak lama dan terus diturunkan dari generasi kegenerasi. Salah satu dari upacara adat yang sering kita jumpai saat ini adalah upacara adat mambosuri, Upacara adat saat hamil yang masih sering dilakukan dalam tradisi Batak Toba adalah tradisi Mambosuri .

Istilah Mambosuri 'membuat kenyang' adalah ritual pemberian makanan kepada orang tua istri kepada calon ibu yang kandungannya telah memasuki usia tujuh bulan. Secara simbolis, tradisi ini memberi makna untuk melindungi calon ibu dan menjaga Kesehatan sang bayi, tidak hanya Kesehatan calon ibu dan anaknya namun juga Kesehatan seluruh keluarga yang telah hadir pada upacara tersebut. Upacara ini berkaitan dengan upacara daur hidup yang dalam antropologinya disebut ritus krisis karena upacara yang mengarah pada pergantian dan perubahan status atau tingkat kehidupan manusia yang ditunjukkan penuh dengan hambatan dan tantangan yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Acara adat ini juga dilaksanakan agar setiap hambatan yang menghalangi perjalanan hidup manusia dapat menangkalnya. Pada lingkungan Masyarakat etnik batak toba itu disebut *mambosuri* Adapun tujuannya yaitu agar menumbuhkan harapan ibu dan calon bayinya sehat.

Dalam wacana ini penulis mengkaji tentang kedelapan unsur dalam wacana konteks dalam upacara mambosuri pada adat batak toba, seperti apa latar upacara tersebut, siapa saja yang terlibat dalam upacara tersebut dan masih banyak lagi unsur unsur yang ingin diteliti dalam upacara tersebut

Tradisi Mambosuri dalam budaya Batak Toba dilakukan untuk memberikan semangat, perhatian, dan doa baik dari keluarga baik perempuan maupun laki-laki kepada anak perempuannya yang hendak melahirkan anak pertamanya. Makna tradisi Mambosuri bagi kesehatan ibu dan anak adalah agar para calon ibu sehat dan bersemangat mempersiapkan hari kelahirannya, Mendoakan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar kelak saat melahirkan, ibu dan bayinya sehat, anak yang dilahirkan dilahirkan menjadi anak yang berbakti dan membawa kebanggaan bagi orang tua dan keluarga besarnya.

Diambil dari ensiklopedia kebudayaan Kawasan danau toba, upacara mambosuri dilaksanakan oleh keluarga pihak istri dengan memberikan rasa Syukur dan selamat kepada putrinya. Dalam upacara *mambosuri* ini keluarga pihak istri akan memberikan makanan berupa makanan khas batak toba yaitu ikan (dekke) yang dimasak dengan bumbu bumbu khas batak. Suku Batak Toba memiliki makanan tradisional yang sangat penting bagi masyarakatnya, yaitu *dekke na niarsik*. *Dekke na niarsik* merupakan salah satu makanan adat berbahan dasar ikan mas yang digunakan pada berbagai acara adat suku Batak Toba. *Dekke na niarsik* adalah makanan yang sering disajikan saat upacara adat batak toba. Ikan

mas menurut kepercayaan Masyarakat batak merupakan suatu simbol berkat atau *pasu pasu* pada kehidupan Masyarakat batak toba hal itu juga membuatnya tidak bisa terpisahkan dari adat batak mulai dari upacara kelahiran, pernikahan, sampai pada upacara kematian sekalipun. (Azmi, 2023) Makna dari upacara tersebut adalah agar saat kehamilan hingga saat sang calon ibu bersalin Tuhan memberikan berkat dan kekuatan sehingga ibu dan anak sehat, sesudah selesai acara memberi sang calon ibu makan maka, keluarga dari pihak Perempuan akan menyampaikan pesan pesan dan mereka akan memberikan *hiou tondi* atau kain khas batak yang sering disebut ulos

Fokus dalam penelitian dibahas berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Dell Hymes Hymes, Unsur unsur konteks berbahasa harus mendapatkan perhatian khusus bagi penyampaian pesan atau komunikator agar nanti saat berinteraksi dengan sesama dapat dilakukan dengan baik dan benar, apabila unsur unsur konteks diabaikan maka hubungan antar mitra tutur akan menjadi renggang atau bahkan pudar. maka dari itu peneliti menggunakan SPEAKING sebagai alat untuk menganalisis kajian karena teori ini sangat cocok untuk menganalisis suatu peristiwa seperti upacara mambosuri. Peneliti dapat menganalisis suatu peristiwa melalui berbagai aspek sehingga informasi yang didapat akan sangat jelas dan detail, misal latar belakang adanya upacara mambosuri, bagaimana upacara mambosuri tersebut dilaksanakan dan masih banyak lagi aspek yang dapat dianalisa.

Dari penjelasan yang telah diberikan, maka upacara mambosuri ini sangat menarik untuk kita pahami dan diteliti, dikarenakan banyak unsur unsur yang terdapat pada upacara mambosuri. Informasi yang didapat nanti dari menganalisis upacara mambosuri akan sangat berguna dimasa yang akan datang untuk generasi penerus ingin tetap melestarikan adat istiadat sehingga adat tersebut tidak hilang termakan zaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam membantu penelitian ini merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah Langkah penelitian dan penyelesaian masalah yang menggunakan gambar subjek dan objek yang digunakan berupa individu atau kelompok orang, sebuah Lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan suatu alat atau pisau bedah yang dapat digunakan untuk membedah suatu permasalahan yang sedang terjadi di sekitar kita dalam situasi sosial tertentu. Tidak jarang disebut juga bahwa teori penelitian sebagai dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial. (Suwendra, 2018 : 140) Setiap simbol yang terdapat dalam *mambosuri* dalam etnik batak toba dimasukkan untuk dideskripsikan secara objektif dan tepat. Penelitian deskriptif juga merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau gejala dalam suatu kejadian. Penelitian ini dilaksanakan di desa hutagalung, kecamatan harian. lokasi pada penelitian ini dipilih karena desa hutagalung adalah salah satu desa yang masih melestarikan adat *mambosuri* walaupun saat ini sudah susah untuk ditemui di masa sekarang.

Instrumen atau alat yang dimaksud pada penelitian ini ialah alat untuk mendapatkan data yang berisi informasi adat *mambosuri* etnik batak toba, peneliti untuk mendapatkan data data yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu metode wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data kualitatif, analisis metode kualitatif yaitu metode yang berfokus pada penjelasan kata kata dan tidak terdapat angka angka didalamnya. Data yang didapatkan dalam analisis kuantitatif bersifat subjektif, artinya setiap orang yang menjadi informan dalam penelitian memiliki perspektif yang berbeda beda Ketika ditanyakan terkait pertanyaan pernyataan yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upacara *mambosuri* biasanya diawali dengan pihak keluarga dari calon ibu akan memberikan kabar Bahagia atas kehamilan putrinya kepada pihak keluarga laki laki dan seluruh kerabat dan tetangga. Selanjutnya mereka akan menjumpai putri mereka dengan membawa makanan. Dalam upacara mambosuri parboru atau ayah dan ibu dari sang calon

ibu akan datang dengan membawa piring yang dikenal dengan piring pasu pasu berisi nasi dan makanan adat batak berupa *dekke simudur mudur* atau ikan yaitu jenis ikan mas kemudian dimasak dengan bumbu bumbu khas yang dihasilkan atau biasa ditemui di daerah batak toba. ikan mas arsik pada upacara adat kelahiran, (Di sari, 2020) pada upacara ini pihak keluarga akan membawa ikan mas arsik sebanyak tiga ekor, yaitu untuk sang calon ayah, calon ibu, dan bayi yang akan lahir, tradisi ini adalah tradisi yang wajib dilakukan oleh suku batak terutama untuk anak pertama. Makanan itulah yang akan dimakan oleh sang anak yang akan menjadi seorang ibu, biasanya ia akan di suapi oleh sang ibunya.

Parboru : *jadi perjolo ma tadok mauliate tu Tuhan ta pardenggan basa disaaluhut denggan basana asinirohana di hita, dilehon di hita ha hipason boi pajumpa hita dibagsan lasniroha, on pe di hamu nadua di ho boru hasian, dohot di ho amang hela, dison rodo hami aka natua tua muna dohot hula hula mu patuduhon lasniroha hami huhut mak hamuliatehon denggan bas ani Tuhatta, jala pasahatton dohot Tuhatta asa anggiat ma na uli sahat na denggan ima haroan na nanaeng sitagamonta basa basa lasniroha nanaeng pasahato Tuhatta di lasnirohanami hubuan hami dison sipangananon ima upa upa tu hamuna saluhutna mangupa di padan mon dohot magupa pertondian muna, hupasahat hami ma dison ima indahan las anggiat ma tutu las roha muna di namanagam haroan dilasniroha hita tu joloann ni ari on dohot dekke sitio tio tu tiona ma hamu panggabea tu tiona ma hamu manang perhorason. Dekke si mudur udur, mudur udur hamuna rap marsihaholongan tu dolok tutoruan mattonai akka nauli akka na denggan. Dekke saur, saur ma hamu di pasu pasu tuhanta jala rap saur matua jala hipas di pasu pasu tuhanta hamuna. Dekke sahat, sahat ma hamu gabe sahat ma nauli sahatma na denggan di pasahat tuhatta ma jala di patulus na managam ro lasniroha tuhita tu joloan ni ari on.*

Pihak Perempuan : Pertama tama mari kita ucapkan kita ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kasih Nya kepada kita, diberikan kepada kita Kesehatan bisa berjumpa dengan hati gembira. Kepada kalian berdua anaku dan kamu menantuku, disini kami datang orang tua kalian dan keluarga menunjukkan kegembiraan kami sekaligus mengucapkan terima kasih atas kasih Tuhan kita, semoga semua berkat dilimpahkan dan itulah yang kita nantikan. Karena hati kami yang gembira, kami membawakan makanan upa upa kepada kalian semua, sebagai imbalan di janji dan berkat untuk kalian, kami sampaikan nasi yang hangat supaya semakin gembira kalian menerima kedatangan dan kegembiraan kita kedepannya juga dengan dekke sitio tio semakin jernih keturunan dan Bahagia selalu. Dekke simudur udur, kiranya kalian saling menyayangi selamanya dan mencapai hal yang baik dan benar. Ikan hidup, hidupilah kalian di dalam berkat Tuhan, Bersama sampai tua, serta sehat selalu didalam berkat Tuhan kitalah kalian. Ikan sehat sampailah kalian hingga sampailah yang baik sampailah yang benar, diantar Tuhan kitalah serta di bulatkan yang menenti kebahagiaan kepada kita di masa yang akan datang.

Tung songononpe dekke naboi tarpasahat hami di partikki onon selasma Rohani padan muna, lasma Rohani partondi on muna. Di titim na di oppa golang golang pangarautna, Otik so sadia dekke nab oi tarpasahat hami, dalan nami makkalashon maddok mauliate tu amatta pardenggan basa I, dohot pasahatton asa anngiat tulus jala sahat akka nauli dohot akka na denggan I tung lasmarohamuna manjalo I. jadi dihamu hela nami dohot boru nami adang do dison narihot nadiatur jala mangido tutuhatta do asa anggiat atur dihamu akka panggabea. Takkas ma attong di pasahat tuhanta tu hamu takkas ma hamu marurat bagas tu toru barbulung di boan ginnjang mardakka tu hambirang marratting tu siamun. Sahat ma di pasu pasu tuhanta ma di hamu hagabeon I tu akka ari nanaeng ro. Dison adong assimun si pagalaboki, anggiat ma tutu lambok ate ate mu, lambok pusu pusu mu, na managam haroann akka nauli tu joloan ni arion, adong muse dison si tonggi tonngi, anggiat ma tonggi akka lasniroha, tonggi ma akka parsaulian di ham utu joloan ni ari on di hamu hela nami dohot baru nami, jadi tunggsongonon pe na boi tarpasahat hami tu hamuna di dok hami ma sogon hat ani sitoa toa asa sahat sahat di solu ma sahat tu bottean hupasahat hami ma sipanganon upa upa on tuhamu na se sahat ma hamu lelenh magolu sahat ma tu panggabea sahat tu parhorason, emma tutu.

Walaupun hanya ini *dekke* yang bisa kami sampaikan pada saat ini, semoga kalian senang, dan jiwa kalian. *Di titim na di oppa golang golang pangarautna* walaupun sedikit *dekke* yang bisa kami berikan, itulah cara kami menyampaikan terima kasih kepada Tuhan. Dan juga menyampaikan kiranya tulus dan sehat segala yang baik, kiranya kalian senang menerimanya.

Setelah parhata parboru menyampaikan pesan pesannya, pihak keluarga Perempuan kemudian memberikan *sulangan* atau menyuap putri serta menantunya. Setelah itu mereka berdua akan memakan sesajian yang telah diberikan. Memberikan suapan kepada putri dan menantunya merupakan suatu bentuk kasih sayang yang oleh keluarga pihak Perempuan agar nanti putri dan menantunya sehat selalu, dan mereka juga akan melakukan hal itu kepada anaknya nanti.

Sesudah acara makan Bersama telah selesai dilaksanakan, kemudian akan disambung dengan acara paling penting yaitu memberikan *poda poda* atau pesan terkait jalannya persalinan nanti. Inilah poin paling penting dari upacara ini, dari pesan pesan tersebut akan memberikan dukungan pada sang calon ibu agar memahami pengetahuan merawat anak nanti.

Selanjutnya acara akan memasuki tradisi memberikan kain khas batak ulos, acara *pasahat ulos mula gabe* (penyerahan ulos mula gabe) ulos akan di berikan oleh pihak Perempuan. Mangiring di bahu calon ibu dan calon ayah. Memberikan ulos tersebut dapat dipercaya memberikan keselamatan, memberikan Kesehatan, dan menjauhkan dari hal hal buruk.

Selain memberikan ulos pihak Perempuan juga memberikan *boras sipir ni tonnid*. Boras sipir ni tonnid ini melambangkan sesuatu yang erat kaitannya dengan memperkuat roh dan jiwa manusia. Setelah menyerahkan boras sipir ni tondi seluruh yang hadir dalam acara tersebut serentak mengatakan horas tiga kali berturut turut. Setelah acara dari pihak Perempuan, pihak laki laki juga tentu saja menyediakan makanan kepada pihak keluarga Perempuan. Acara selanjutnya yaitu *pasahat tudutudu ni sipanganon*, makanan ini di siapkan kepada pihak keluarga Perempuan sebagai tanda penghormatan tertinggi atas kedatangan pihak keluarga Perempuan dalam acara *mambosuri* ini.

Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan oleh marslan M R Sihombing pada penelitiannya upacara *mambosuri* ini melibatkan keluarga laki laki yang akan menjadi ayah, mereka akan memberikan sebuah makanan yang sudah mereka persiapkan, makanan itu merupakan bagian dari adat batak yaitu tudu tudu sipanganon yang mana makanan ini berupa ternak yang disembelih kemudian di masak. Makanan in ikan diberikan kepada keluarga Perempuan yang mana itu merupakan simbol dari rasa hormat keluarga laki laki dan menandakan bahwa hubungan kedua keluarga akan tetap baik, tidak hanya makanan mereka juga memberikan uang kepada keluarga Perempuan. Demikianlah deskripsi dalam acara *mambosuri*

Analisis Teks, Konteks dan Koteks

Teks dapat dipandang sebagai suatu unit kebahasaan yang abstrak, rangkaian frasa, kata, dan masih banyak lagi agar suatu ujaran tersusun dengan baik dan benar. Selain teks ada juga koteks dan konteks , koteks itu suatu kalimat yang muncul sebelum dan sesudah sebuah kalimat pada wacana, sedangkan konteks itu bisa dikatakan seluruh unsur unsur lingkungan sosial dan fisik yang ada pada suatu wacana, ketiganya saling berhubungan satu sama lain tanpa maka koteks tidak bisa dirangkai dan tanpa kontesk koteks juga tidak bisa disusun. Jadi setiganya sangat penting dalam membuat suatu wacana. (Irfan Hutagalung, 2023)

Analisi Teks

Analisis teks digunakan untuk mengidentifikasi tema atau permasalahan yang membentuk makna keseluruhan dari rangkaian kejadian *mambosuri* sambil menyelidiki ritual adat yang disebut *mambosuri* dalam budaya Batak Toba. Kami akan menemukan dan menampilkan pesan-pesan yang termasuk dalam komponen teks dengan memeriksa teks.

Adat mambosuri merupakan praktik ritual memberi makan kepada orang tua ibu hamil setelah tujuh bulan kehamilan. Harapannya dengan melakukan tradisi ini sang ibu dan bayinya kiranya diberkati saat nanti sampai pada upacara persalinan, bayinya akan lahir dan tumbuh dengan sehat dan begitu juga sang ibu. Pada pengetahuan tentang kebudayaan upacara ini mengandung makna siklus hidup yang menunjukkan peralihan dan perubahan posisi atau derajat dari seseorang . seperti seorang wanita yang akan menjadi ibu, yang mana derajat menjadi lebih tinggi.

Analisi Koteks

Kridalaksana berpendapat bahwa konteks adalah kalimat atau unsur yang mendahului dan mengikuti unsur percakapan lainnya. Koteks bisa berupa teks yang mengikuti teks lainnya dan terikut dengan teks yang menyertainya, bisa diawal atau diakhir kalimat. Koteks berdasarkan pemahaman Goziah merupakan kalimat yang mendahului kalimat berikutnya dan disertai dengan kontesk percakapan yang menunjukkan bahwa koteks bahwa koteks percakapan menunjukkan bahwa setiap teks memiliki hubungan dengan teks lainnya. Menurut Sibarani, konteks bisa dibidang seluruh unsur yang mengikuti teks, seperti unsur paralinguistic, proksemik, kinetik dan unsur unsur lainnya. Paralinguistic meliputi intonasi, aksen, dan jeda. Proxemics lebih membahas pemeliharaan jarak antara pembicara dan pendengar sebelum dan sesudah komunikasi. Dari jarak para aktor terlihat konfrontasi biner antar aktor yang menghadirkan peran raja manusia, tuan-pelayan, pemimpin-pekerja, pemimpin-bawahan, kaya-miskin, dan sebagainya.

Dalam penelitian *mambosuri* dalam adat batak toba terdapat unsur proksemik, dapat kita lihat dimana ada penjagaan jarak antar pembicara dan pendengar dalam upacara *mambosuri*. Dalam upacara mambosuri terlihat jelas penjagaan jarak antara pelaku yang menggambarkan pihak *hula hula*, *parboru*, *tulang*, *dongan tubu*, dan Masyarakat lainnya. Dalam upacara *mambosuri* pihak yang memberikan *dekke* dan ulos adalah peran *parboru*, ulos tersebut diisi pinang muda sebagai simbol kebahagiaan dan memiliki keturunan dengan umur Panjang. Pihak *hula hula* memiliki peran yaitu akan menyiapkan dan membawa makanan dan perlengkapan adat khas batak ketempat tinggal pasangan tersebut. Dalam upacara mambosuri pihak paranak juga berperan sebagai menyiapkan sejumlah uang dalam amplop untuk diserahkan kepihak mertua suami saat acara selesai sebagai ucapan terima kasih.

Analisi Konteks

Ketika sedang berkomunikasi tentu ada konteks situasi, pelaku, topik dan maksud di dalamnya. Menurut Fowler dalam Dewa dan Muhammad (2010:69) "Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman" (Tania, 2021). Cook (1992) berpendapat bahwa konteks sebagai seluruh situasi dan hal ekstratekstual yang mempengaruhi penggunaan bahasa, sehingga wacana tidak dapat benar-benar berdiri sendiri tanpa komponen-komponennya. Renkema (1993) memisahkan konteks menjadi konteks verbal dan konteks sosial, yang meliputi kontesk situasional dan konteks budaya. Ada delapan kontesk situasional yang diuraikan oleh Hymes (1972) biasanya disingkat menjadi SPEAKING, SPEAKING merupakan singkatan dari setting, scene, participants, ends, act, key, instrument, norms, dan genre. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan konteks wacana yang terdiri dari SPEAKING atau (setting dan scene), peserta (participants), hasil (ends), amanat (message), cara (key), sarana (instrument), norma (norms), dan jenis (genre) dalam upacara *mambosuri*. (Ngatma'in, (2022))

Penelitian mambosuri dalam adat batak toba akan membahas delapan unsur kontesk yang terdapat pada upacara adat tersebut, pertama, latar dan suasana (setting and scene), latar bersifat fisik yang terdiri dari tempat dan waktu sedangkan suasana bersifat fisikis

mengacu pada suasana psikologis yang menyertai wacana. Hymes pada djajasudrama (2017) menekankan pada tempat dan tempo saat terjadinya percakapan. Lalu lubis (1994) berpendapat bahwa mkasud dari setting disini merupakan yang berkaitan dengan wakt. Dan tempat kejadian dilakukan. Kridalaksana (2008:239) bahwa "Tempat adalah peran yang bersangkutan dengan benda di mana, ke mana, atau dari mana predicator atau perbuatan terjadinya. Dengan ini tempat (space) diartikan sebagai tempat atau unsur-unsur yang ada pada saat terjadinya peristiwa interaksi berbahasa. (Pamungkas, 2024). Pada acara *mambosuri* dilaksanakan di rumah tempat pasangan tersebut, biasanya pihak hula hula (mertua lelaki) akan menyiapkan dan membawa segala keperluan acara ke rumah tempat tinggal pasangan tersebut. Biasanya acara akan dimulai saat matahari mulai naik dalam Bahasa batak toba *parnakkok ni mata niari* atau sekitaran jam 10 hingga jam 11 pagi. Kudua ada peserta atau participants, peserta terlibat erat pada hal yang berkaitan dengan latar belakang peserta, pengetahuan tentang latar belakang peserta diperlukan agar tafsiran dapat secara tepat secara makna. Pada upacara *mambosuri* terdapat beberapa tokoh yang sangat penting agar acara bisa dilaksanakan dengan lancar dan baik. Pihak pihak yang menjadi peserta dalam upacara *mambosuri* yaitu pasangan yang melakukan upacara, pasangan harus hadir dalam acara ini karena merakalah tujuan dari upacara adat ini yaitu mendoakan kelancaran lahirnya bayi yang masih dalam kandungan sang calon ibu, tokoh lainnya yaitu dari pihak lelaki atau dalam Bahasa batak disebut *paranak*, *paranak* pada upacara ini akan mempersiapkan serta menyediakan jamuan makanan sesuai adat yang biasa dilakukan dan menyiapkan sejumlah uang yang akan diserahkan pada pihak mertua suami saat acara akan selesai sebagai ucapan terima kasih. Kemudian ada pihak Perempuan atau dalam Bahasa batak disebut *parboru*, *parboru* dalam upacara ini berperan sebagai pihak yang mempersiapkan dan membawa piring yang dikenal dengan piring *pasu pasu* yang berisi masakan khas batak toba yaitu *dekke arsik* yang mana itu menandakan kehormatan dan berkat dalam kehidupan. Pihak *parboru* juga menyerahkan ulos kepada puteri mereka dan di isi buah pinang muda sebagai simbol kebahagiaan dan memiliki keturunan yang berumur Panjang. Selain pihak *paranak* dan *parboru*, biasanya upacara dihadiri oleh para tetangga pasangan yang melakukan upacara tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, hasil atau ends, hasil megacu pada hal hal apa yang diharapkan dari sebuah wacana, apa tujuan dari dilakukannya sebuah kegiatan tersebut, dalam acara *mambosuri* tujuannya adalah sebagai bentuk rasa Syukur dan memohon doa kepada pasangan calon buah hati mereka. Pada usia 7 bulan, saat anak pertama mendapat kesehatan, gizi dan keamanan. Keempat, tata upacara atau rangkaian tindakan atau perilaku para partisipan komunikasi, dalam hal ini dimasukkan kegiatan linguistic dan non linguistic, yang mana peserta harus mempertimbangkan metode atau bagaimana cara berkomunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan tujuannya dalam berkomunikasi. Dalam upacara *mambosuri* peserta akan saling menyampaikan pesan dari pihak *parboru* akan saat memberikan *dekke arsik* *parboru* akan menyampaikan pesannya, berikut ini ada cuplikan pesan yang biasanya disampaikan pihak Perempuan.

Parboru : jadi perjolo ma tadok mauliate tu Tuhan ta pardenggan basa disaaluhut dengen basana asinirohana dihita, dilehon dihita ha hipason boi pajumpa hita dibagsan lasniroha, on pe di hamu nadua diho boru hasian, dohot diho amang hela, dison rodo hami aka natua tua muna dohot hula hula mu patuduhon lasniroha hami huhut mak hamuliatehon dengen bas ani Tuhatta, jala pasahatton dohot Tuhatta asa anggiat ma na uli sahat na dengen ima haroan na nanaeng sitagamonta basa basa lasniroha nanaeng pasahato Tuhatta di lasnirohanami hubuan hami dison sipangananon ima upa upa tu hamuna saluhutna mangupa di padan mon dohot magupa pertondian muna, hupasahat hami ma dison ima indahan las anggiat ma tutu las roha muna di namanagam haroan dilasniroha hita tu joloann ni ari on dohot dekke sitio tio tu tiona ma hamu panggabean tu tiona ma hamu manang perhorason. Dekke si mudur udur, mudur udur hamuna rap marsihaholongan tu dolok tutoruan mattonai akka nauli akka na dengen. Dekke saur, saur ma hamu di pasu pasu tuhanta jala rap saur matua jala hipas di pasu pasu tuhanta hamuna. Dekke sahat,

sahat ma hamu gabe sahat ma nauli sahatma na denggan di pasahat tuhatta ma jala di patulus na managam ro lasniroha tuhita tu joloan ni ari on.

Pihak Perempuan : Pertama tama mari kita ucapkan kita ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kasih Nya kepada kita, diberikan kepada kita Kesehatan bisa berjumpa dengan hati gembira. Kepada kalian berdua anakku dan kamu menantuku, disini kami datang orang tua kalian dan keluarga menunjukkan kegembiraan kami sekaligus mengucapkan terima kasih atas kasih Tuhan kita, semoga semua berkat dilimpahkan dan itulah yang kita nantikan. Karena hati kami yang gembira, kami membawakan makanan upa upa kepada kalian semua, sebagai imbalan di janji dan berkat untuk kalian, kami sampaikan nasi yang hangat supaya semakin gembira kalian menerima kedatangan dan kegembiraan kita kedepannya juga dengan dekke sitio tio semakin jernih keturunan dan Bahagia selalu. Dekke simudur udur, kiranya kalian saling menyayagi selamanya dan mencapai hal yang baik dan benar. Ikan hidup, hiduplah kalian di dalam berkat Tuhan, Bersama sampai tua, serta sehat selalu didalam berkat Tuhan kitalah kalian. Ikan sehat sampailah kalian hingga sampailah yang baik sampailah yang benar, diantar Tuhan kitalah serta di bulatkan yang menenti kebahagiaan kepada kita di masa yang akan datang.

Kelima ada kunci atau key, Key berkaitan dengan intonasi, nada suara, sikap, atau cara bertutur. kunci adalah faktor faktor yang penting atau relevan untuk situasi komunikasi tertentu, termasuk norma, nilai, kepercayaan, dan konteks budaya peserta harus memahami faktor kunci ini untuk menggunakan Bahasa dan perilaku yang tepat dalam komunikasi. Key juga berkaitan dengan cara peserta dalam megemukakan pesan misal serius, santai, atau akrab. Dalam upacara *mambosuri* konteks cara dalam sebuah wacana bisa terlihat dari raut atau ekspresi wajah setiap peserta baik itu parboru maupun hula hula saat penyampaian pesan akan terlihat ekspresi serius, hal tersebut dikarenakan upacara mambosuri ini termasuk suatu bentuk doa dan Syukur kepada Tuhan dan harus dilakukan dengan tulus dan dari hati. Keenam ada Alat atau Instrumentalities, alat adalah gaya Bahasa, aksen, dialek, dan gaya non verbal yang digunakan oleh peserta dalam komunikasi. Peserta harus memiliki alat yang tepat untuk mencapai tujuan dan memperhatikan faktor kunci dalam situasi komunikasi. Alat juga mengacu pada medium penyampaian wacana, seperti lisan atau tulisan dan langsung atau tidak langsung, pada upacara *mabosuri* dilakukan secara lisan dan disampaikan secara langsung dengan menggunakan bahasa batak toba.

Ketujuh itu ada norma atau norms, norma adalah aturan atau aturan yang mengatur perilaku peserta dalam komunikasinya, termasuk norma sosial dan Bahasa. Peserta harus memahami norma norma yang sudah ditetapkan agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan mengghindari kesalahan atau kesalahpahaman. Konteks norma beragam jenisnya misalnya komunikasi satu arah atau dua arah. Dalam upacara adat mambosuri norma yang terkandung adalah norma agama, ini dapat dilihat jelas dari tujuan dilakukannya upacara mambosuri yaitu untuk mendoakan dan memanjatkan rasa Syukur kepada sang ibu yang sedang mengandung umur 7 bulan agar diberikan Kesehatan dan kelancaran saat nanti kelahiran sang bayi. Norma lainnya yaitu norma kesopanan, norma ini berkaitan dengan Bagaimana kedua keluarga saling menunjukkan rasa hormatnya,

kedelapan yaitu jenis atau genre, Genres merupakan tipe ujaran yang jelas batasannya seperti puisi, ceramah agama, mitos, dongeng, orasi, doa, dan sebagainya. Tipe ujaran secara analitis harus dibedakan dari situasi ujaran (April 2019). jenis biasanya dikaitkan dengan kategori atau laras wacana, genre mengacu pada kategori yang mendefinisikan penelitian berdasarkan subjek kajiannya. Genre juga bermanfaat bagi audiens memahami apa yang diharapkan dari wacana tersebut. Dalam wacana ini bergenre report, yaitu mempresentasikan tentang sesuatu apa adanya, informasi yang disampaikan berupa hasil pengamatan tentang upacara *mambosuri* yang dianalisi. (Hutabarat., (2024).)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisi yang telah dijelaskan mengenai upacara mambosuri, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari upacara ini adalah untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan calon ibu dan dan anak yang dikandungnya serta seluruh anggota keluarga

lainnya. Upacara ini juga bisa disebut sebagai upacara daur hidup, yaitu ritual krisis dalam antropologi karena upacara yang mengarah pada peralihan dan perubahan kehidupan manusia dihadirkan dengan penuh dengan hambatan dan tangan yang dapat mengancam kehidupan manusia. Sebuah upacara kemudian dihadirkan untuk menagkal bahaya yang menghambat perjalanan hidup manusia. Dalam kehidupan suku Batak, upacara ini disebut Mambosuri yang tugasnya menanamkan harapan agar ibu dan calon bayinya sehat. Upacara ini mempunyai konteks dan konteks relasional. Teks, konteks, dan konteks merupakan bagian yang saling melengkapi dan berkaitan. Teks dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang abstrak. Konteks adalah kalimat atau unsur yang mendahului atau mengikuti unsur lain dalam suatu percakapan. Sedangkan konteks adalah lingkungan atau keadaan di mana suatu kalimat digunakan. Konteks mengacu pada aspek lingkungan fisik dan sosial yang terkait dengan kalimat tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu teks mempunyai struktur, konteks mempunyai unsur-unsur, dan konteks mempunyai syarat-syarat yang dapat muncul dari kajian tradisi lisan. Sedangkan konteks adalah lingkungan atau keadaan suatu kalimat tersebut di gunakan. Kontes berkaitan dengan aspek aspek lingkungan fisik maupun sosial yang saling berkaitan dengan kalimat tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks memiliki struktur, koteks memiliki elemen dan kontesk memiliki kondisi yang dapat diungkapkan dari kajian tradisi lisan. . Ada delapan kontesk situasional yang diuraikan oleh Hymes (1972) biasanya disingkat menjadi SPEAKING, SPEAKING merupakan singkatan dari setting, scane, participants, ends, act, key, instrument, norms, dan genre. Dalam penelitian mambosuri dalam adat batak toba akan membahas delapan unsur kontesk yang terdapat pada upacara adat tersebut mulai dari dimana upacara tersebut dilaksanakan, siapa saja yang terlibat Bagaimana upacara tersebut berjalan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, C. (2023). Ikan Mas Arsik Sebagai Makanan Upacara Adat Khas Batak Toba Sumatra Utara. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda (JIPSI)*, 1(02), 9–15.
- Di sari F nugroho** Preferensi Konsumen Etnis Batak Terhadap Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. [Jurnal]. - Kota Medan : Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir , 2020. - 4 : Vol. 1-8.
- Hutabarat. Lidya** [Online] // Genre wacana Bahasa Indonesia. - (2024).. - 29 5 2024.
- Irfan Hutagalung Samuel Alexander Siagian** Analisis Teks, Koteks, Dan Konteks Dalam Upacara Mamongoti Bagas (Memasuki Rumah Baru) Masyarakat Batak Toba [Jurnal]. - [s.l.] : kompetisi, 2023. - Vol. vol 16.
- Journal of Scientific Communication [Jurnal] // Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. - April 2019. - hal. 1-13.
- Nasrani Mita** Ulaon Parbogasonalap Jualetnik Batak Toba: Kajian Analisis Wacana Kritis [Jurnal]. - [s.l.] : Jurnal Syntax Fusion, 2022-02-19. - Vol. vol 2.
- Ngatma'in** UNSUR-UNSUR KONTEKS BERBAHASA DALAM PEMBUKAAN PERGELARAN DANGDUT (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI) [Jurnal]. - [s.l.] : repository.um-surabaya, (2022). - Vol. 17.
- Pamungkas Catur Setiawan** Analisis Konteks Wacana dalam Rubrik Hukum dan Kriminal pada Portal Berita CNN Indonesia [Jurnal] // Analisis Konteks Wacana dalam Rubrik Hukum dan Kriminal pada Portal Berita CNN Indonesia. - 2024-02-28. - hal. 1-8.
- Pamungkas Catur Setiawan** Analisis Konteks Wacana dalam Rubrik Hukum dan Kriminal pada Portal Berita CNN Indonesia [Jurnal] // Analisis Konteks Wacana dalam Rubrik Hukum dan Kriminal pada Portal Berita CNN Indonesia. - 2024. - hal. 1-8.
- Sudarsono Sony Christian** Teori Konteks Dell Hymes: SPEAKING [Online] // <https://sastranesia.id/author/sony/>. - sastranesia, 2023. - 5 2023.
- Tania Evi** Analisis Konteks Wacana dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Se- Provinsi Riau [Jurnal]. - [s.l.] : journal of Language Education, 2021. - Vol. vol 1 .